

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 5 SD

Almira Lisady Prabaningrum, Eunice Widyanti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
292016044@student.uksw.edu

Abstrak

Proses penilaian pendidikan karakter dalam kelas kenyataannya tidak sesuai dengan karakter yang akan dikembangkan guru dan materi yang sedang diajarkan. Selama ini guru menggunakan acuan buku guru maupun internet untuk menilai pendidikan karakter peserta didik. Tujuan peneliti adalah untuk mengembangkan instrumen penilaian pendidikan karakter yang ada dengan menyesuaikan karakter peserta didik kelas 5 dan materi yang dipelajari. Metode penelitian survei (Kuantitatif) dengan model skala Likert dipilih peneliti untuk mengamati karakter peserta didik di dalam kelas maupun di lingkungan tempat tinggal peserta didik sesuai dengan kondisi Indonesia saat ini. Hasil pengembangan instrumen hanya sampai pada tahap uji validasi ahli, uji validasi dilakukan oleh uji ahli bahasa dan uji ahli karakter peserta didik. Ahli bahasa menilai bahwa penulisan dan tata bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan usia peserta didik kelas 5, sedangkan uji ahli karakter peserta didik menilai bahwa ada beberapa tulisan yang salah ketik dan beberapa keterangan dalam deskripsi belum sesuai dengan proses pembelajaran daring sehingga diperlukan revisi. Berdasarkan hasil tersebut maka instrumen penilaian pendidikan karakter peserta didik sudah layak digunakan atau diuji coba lapangan dalam proses pembelajaran tematik kelas 5 Sekolah Dasar.

Kata kunci: Pengembangan Instrumen, Karakter Peserta Didik, Penilaian Karakter.

Abstract

The process of assessing character education in the classroom is in fact not in accordance with the character that will be developed by the teacher and the material being taught. So far, teachers use teacher books and internet references to assess the character education of students. The aim of the researcher is to develop an existing character education assessment instrument by adjusting the character of grade 5 students and the material being studied. The survey research method (quantitative) with a Likert scale model was chosen by researchers to observe the character of students in the classroom and in the environment where students live in accordance with current conditions in Indonesia. The results of the instrument development only reached the expert validation test stage, the validation test was carried out by the linguist test and the student character test. Linguists considered that the writing and grammar used were in accordance with the age of 5th grade students, while the student character expert test assessed that there were some typos and some of the information in the descriptions did not match the online learning process, so revisions were needed. Based on these results, the character education assessment instrument for students is feasible to be used or field tested in the thematic learning process for grade 5 Elementary School.

Keywords: Instrument Development, Student Character, Character Assessment.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang menghadapi pandemi virus Corona atau Covid-19, sehingga pemerintah meminta agar seluruh warga Indonesia melakukan kegiatan di rumah dalam upaya memutus penyebaran virus Corona. Salah satunya yaitu kegiatan belajar mengajar, sudah hampir 2 tahun kegiatan sekolah dilakukan di rumah. Ini merupakan pengalaman baru bagi seluruh rakyat Indonesia, tak terkecuali bagi dunia pendidikan. Guru dituntut untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan walau secara daring atau online dari rumah peserta didik masing-masing. Pemerintah berupaya membatu guru dalam pembelajaran di rumah dengan mengajak seluruh peserta didik untuk menonton salah satu TV swasta yang berisikan materi pembelajaran saat di sekolah dengan jenjang yang sesuai dan waktu yang berbeda-beda sehingga seluruh peserta didik yang ada di Indonesia tidak ketinggalan pembelajaran. Seluruh sekolah yang ada di Indonesia berupaya agar peserta didiknya tidak ketinggalan materi dengan menggunakan aplikasi Zoom, Google Class Room, dan WhatsApp. Guru akan mengirimkan tugas maupun materi yang akan dipelajari peserta didik setiap harinya.

Pembentukan karakter peserta didik sangat dibutuhkan, peran guru adalah untuk membantu peserta didik dalam membentuk karakter yang baik. Perlu diketahui instrumen penilaianq pendidikanv karakters dalam pembelajaran di SD harus sesuaia dengan karakteristik peserta didik, sdengan adanya instrumen akan mempermudah dalam, melaksanakan. penilaian' dalam pembelajaran berbasis daring, guru bekerjasama dengan orang tua dalam penilaian pendidikan,

karakter untuk mendukung' terwujudnya/ tujuan pendidikan, nasional. Guru akan bertanya langsung kepada orang tua peserta didik mengenai karakter selama belajar di rumah (daring) dan mencatatnya dibuku, selain itu guru akan mengamati langsung karakter peserta didik selama proses belajar saat di rumah (daring) melalui Zoom dan Google Classroom. Instrumen penilaian pendidikan: karakter yang akan dikembangkan mencakup Religius, Bersahabat / Komunikatif, dan Rasa ingin tahu yang terdapat pada tema 3 "Makanan Sehat" kelas V semester 1. Instrumen ini nantinya akan digunakan guru dalam menilai setiap peserta didik selama proses pembelajaran Tema 3 secara daring.

METODE

Model penelitian yang dikembangkan, mengadopsi dari Borg dan Gall (1989: 784-785) melalui sepuluh langkah pelaksanaan strategi penilaian dan pengembangan. Sukmadinata (2013: 184) menyederhanakan sepuluh langkah Borg dan Gall menjadi 3 langkah, yaitu: (1) Tahap studi pendahuluan, tahap ini pengembangan dari studi kepustakaan, survei lapangan, dan penyusunan produk awal, (2) Tahap pengembangan model, tahap ini melakukan diskusi, konsultasi, dan meminta saran dan masukan untuk penyempurnaan draf intrumen penilaian pendidikan karakter peserta didik, (3) Tahap uji coba model, coba, tahap ini uji coba ahli diperlukan untuk mengetahui validitas dari intrumen penilaian pendidikan karakter peserta didik.

Instrumen penilaian karakter dikembangkan dengan model skala Likert mengukur karakter religius, rasa ingin tahu, dan bersahabat /

komunikatif. Bentuk jawaban yang digunakan dalam instrumen ini terdiri dari Tidak Terlihat (TT) dengan skor 1, Mulai Terlihat (MT) dengan skor 2, Melihat (M) dengan skor 3, dan Menunjukkan (M) dengan skor 4. Penyusunan instrumen disesuaikan dengan karakter peserta didik kelas 5 sekolah dasar dengan Tema 3 Makanan Sehat yang akan menjadi penilaian oleh guru, penyesuaian lingkungan sekolah dan lingkungan rumah juga diperluakan dalam penyusunan instrumen karena saat ini peserta didik sedang dalam proses belajar secara daring dan masuk sekolah sesuai jadwal yang ditetapkan selama 2 jam setiap harinya.

Sebelumnya instrumen akan dikonsultasikan kepada ahli karakter peserta didik dan ahli bahasa untuk mengetahui kelayakan skala (Validitas). Aspek yang menjadi tolak ukur instrumen ini antara lain: (1) kesesuaian karakter peserta didik, (2) penulisan dan tata bahasa yang digunakan, dan (3) kesesuaian bahasa dengan usia peserta didik. Revisi dilakukan agar instrumen yang akan digunakan sesuai dengan karakter peserta didik berdasarkan lingkungan saat ini.

Instrumen berupa kuisisioner yang akan diisi oleh guru. Instrumen dicetak sesuai dengan jumlah peserta didik di dalam kelas dan dijadikan sebagai jurnal penilaian guru. Setiap harinya guru akan mengamati setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung baik secara daring maupun saat di sekolah. Guru akan mencatatnya dalam buku jurnal yang sudah disiapkan untuk menilai peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Salatiga 05 dan SD Negeri Wates 02, diketahui bahwa guru kelas sudah berusaha melakukan

penilaian hasil belajar peserta didik khususnya karakter peserta didik sesuai dengan Permendikbud No.104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup ranah sikap baik spiritual maupun sosial, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Teknik penilaian yang digunakan selama ini antara lain berdasarkan pengamatan, penilaian orang tua, dan jurnal yang dibuat oleh guru. Ketiga penilaian yang ada, guru cenderung menggunakan teknik pengamatan dalam menilai karakter peserta didik.

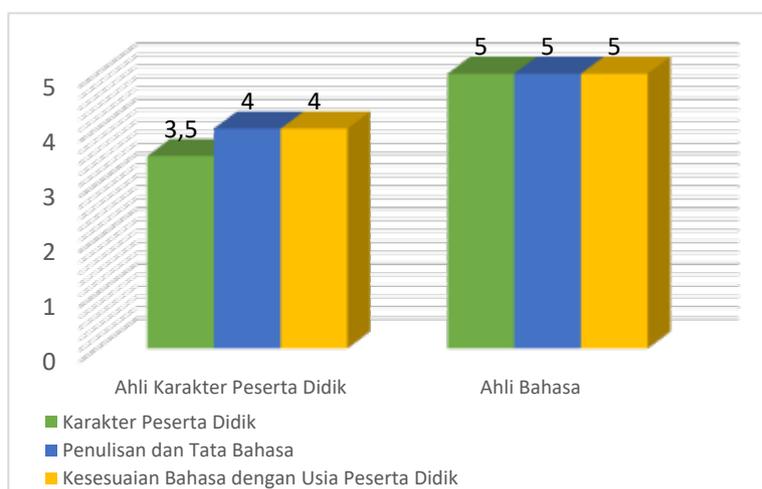
Penilaian karakter peserta didik yang digunakan oleh guru kelas V SD Negeri Salatiga 05 disusun berdasarkan materi yang sedang dipelajari guru menggunakan RPP sebagai acuan dalam menilai karakter peserta didik yang terlihat, sedangkan guru kelas V SD Negeri Wates 02 dari awal semester sampai akhir semester guru akan mencatat karakter peserta didik setiap harinya dibuku yang dibuat oleh guru kelas sendiri. Guru kelas V SD Negeri Salatiga 05 dan SD Negeri Wates 02 menunjukkan pandangan mengenai kelemahan masing-masing teknik penilaian karakter yaitu teknik observasi atau pengamatan. Teknik observasi dirasa tidak praktis bila digunakan untuk mengukur banyaknya karakter seluruh peserta didik dan membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan penilaian karakter seluruh peserta didik. Guru tidak pernah menguji keandalan dan kesahihan instrumen penilain pendidikan karakter yang digunakan sehingga belum mengetahui kualitas kelayakan dalam menilai karakter peserta didik.

Model skala Likert dipilih untuk mengembangkan instrumen penilaian

pendidikan karakter, karakter yang akan dinilai yaitu religius, rasa ingin tahu, dan bersahabat / komunikatif. Penyusunan dilakukan secara mendalam menyesuaikan materi yang ada dan kegiatan belajar mengajar secara daring. Instrumen penilaian disesuaikan dengan buku tematik tema 3 “Makanan Sehat” kelas V sebagai instrumen penilaian pendidikan karakter yang akan dikembangkan. Bentuk respon atau jawaban yang digunakan dalam instrumen ini terdiri dari Tidak Terlihat (TT), Mulai Terlihat (MT), Melihat (M), dan Menunjukkan (M). Instrumen akan dicetak sesuai dengan jumlah

peserta didik yang ada dan dijadikan sebagai jurnal penilaian guru. Setiap harinya guru akan mengamati setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung baik secara daring maupun saat di sekolah.

Instrumen dikonsultasikan kepada ahli karakter peserta didik dan ahli bahasa untuk mengetahui kelayakan skala (Validitas). Aspek yang menjadi tolak ukur instrumen ini antara lain: (1) kesesuaian karakter peserta didik, (2) penulisan dan tata bahasa yang digunakan, dan (3) kesesuaian bahasa dengan usia peserta didik.



Gambar 1. Hasil penilaian validator

Hasil penilaian pada gambar 1 menjelaskan bahwa penilaian pada tolak ukur karakter peserta didik mendapat nilai 3,5 dari ahli karakter peserta didik dan mendapat nilai 5 dari ahli bahasa. Tolak ukur penulisan dan tata bahasa mendapat nilai 4 dari ahli karakter peserta didik dan mendapat nilai 5 dari ahli bahasa. Tolak ukur kesesuaian bahasa dengan usia peserta didik mendapat nilai 4 dari ahli karakter peserta didik dan mendapat nilai 5 dari ahli bahasa.

Dari hasil tersebut ahli karakter peserta didik menyarankan untuk revisi,

revisi dilakukan berdasarkan dengan mempertimbangkan saran dan masukkan. Beberapa revisi instrumen yang dilakukan sebagai berikut; (1) kriteria Menunjukkan (M), Terlihat (T), Mulai Terlihat (MT) tidak adanya kerincian dalam penilaian (2) beberapa kata yang salah ketik, dan (3) membatasi perilaku yang dapat diamati selama proses pembelajaran daring (4) kolom skor dan nilai. Namun, secara keseluruhan penilaian terhadap instrumen penilaian karakter telah valid dan layak digunakan.

SIMPULAN

Penegembangan instrumen pendidikan karakter peserta didik dimaksudkan untuk meningkatkan penilaian guru dalam mengembangkan karakter peserta didik. Pengembangan instrumen penilaian pendidikan karakter dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: pengumpulan data dari wawancara, observasi langsung, penyusunan instrument, uji pakar, revisi, dan produk akhir setelah revisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penelitian dapat dilaksanakan hingga selesai. Terima kasih untuk Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) selaku almamater kampus, Dekan FKIP, Kaprodi PGSD, serta dosen pembimbing Eunice Widyanti S., S.Pd., M.Pd. yang membantu dalam penyusunan artikel penelitian. Terima kasih kepada guru kelas 5 SD Negeri Salatiga 05 dan SD Negeri Wates 02 telah memberikan ijin untuk observasi dan pengambilan data dan informasi dalam penyusunan artikel penelitian ini. Terima kasih kepada Elvira Hoesein Radia, S.Pd., S.Mus., M.Pd., selaku Validator Ahli Bahasa dan Y. Windrawanto, S.Pd., M.Pd., selaku Validator Ahli Karakter Peserta Didik. Terima kasih kepada orang tua, kerluarga besar serta teman tercinta yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan keberhasilan penyusunan artikel penilian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R. and M. D. Gall. 1989. *Educational Research: An Introduction*. Fifth Edition. New York and London: Longman
- Gurnito, Dwidagdo. 2014. *Pengembangan Modul "Hidrosfer Sebagai Sumber Kehidupan" Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Pembelajaran Geografi SMA*. Fakultas Ilmu Sosial.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 *Tentang Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 *Tentang Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*.
- Majid, Anurdiana. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoretis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No.104 Tahun 2014 *tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sukmadinata, N. S 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rordakarya.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wijaya, Hengki dan Helaludin. 2018. *Hakikat Pendidikan Karakter. Repository Sekolah Tinggi Theologia Jaffra*.